

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka menunjang pembangunan adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam jalur pendidikan. Melalui pendidikan dilahirkan manusia-manusia yang berkualitas yang akan membangun dan memajukan bangsa dan negara.

Dalam Islam menuntut ilmu merupakan hal yang sangat dianjurkan sebagaimana janji Allah kepada orang-orang yang menuntut ilmu tersebut dalam QS al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ.....

Pendidikan mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian yang bersifat umum dan pengertian yang bersifat khusus. Pendidikan dengan pengertian umum ialah setiap sesuatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akalnya dan akhlaknya, sejak dilahirkan hingga dia mati. Pendidikan dengan pengertian ini meliputi semua sarana, baik disengaja seperti pendidikan rumah tangga dan pendidikan sekolah, atau yang tidak disengaja, seperti pendidikan yang datang kebetulan, dari pengaruh lingkungan yang bersifat alamiyah dan kemasyarakatan dan lain-lain. Pendidikan dengan pengertian ini, sama dengan pengertian kehidupan itu sendiri dan mungkin alam. Hal ini dianggap sekolah yang paling besar, yang masa belajarnya mulai dari buaian, hingga masuk ke liang kubur. Adapun pendidikan dengan pengertian khusus ialah semua media yang dijadikan dan dipergunakan untuk

mengembangkan jasmani anak, akalunya, dan untuk pembinaan akhlaqnya (yang mulia), dan hanya meliputi sarana khusus yang memungkinkan disusun suatu sistim baginya. Hal ini terbatas pada pendidikan rumah tangga dan sekolah.<sup>1</sup>

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu dilakukan peningkatan penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung di negara kita. Sebagaimana tujuan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 ditegaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung dalam pendidikan adalah suatu upaya yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, juga sebagai inti dari kegiatan pendidikan.

Guru sebagai salah satu komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar dan bertanggung jawab atas tercapai tidaknya tujuan pendidikan, maka seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki skill atau pengetahuan yang luas, akan tetapi guru juga harus mampu membelajarkan anak, menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengelola proses belajar mengajar yang memungkinkan keterlibatansiswa secara optimal, dan mampu menggunakan berbagai metode serta

---

<sup>1</sup> Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 5

<sup>2</sup> Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5

strategi mengajar yang membuat anak termotivasi untuk meningkatkan aktivitasnya dalam kegiatan belajar.

Salah satu pelajaran yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan dan dapat dikatakan sebagai kunci ilmu pengetahuan adalah mata pelajaran bahasa khususnya mata pelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah suatu bahasa yang penting dan digunakan dalam komunikasi internasional. Bahasa Arab secara implisit merupakan bahasa umat Islam karena al-Qur'an dan al-Hadits yang merupakan asas utama dan sumber hukum Islam ditulis dalam bahasa Arab sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Dengan melihat penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, dan mengingat pentingnya peran dan fungsi bahasa Arab tersebut, maka tidaklah berlebihan jika bahasa Arab diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan sekarang ini, terutama pada lembaga yang berciri khas agama Islam. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa pilihan diantara beberapa bahasa asing telah menjadi komponen pokok pembelajaran yang disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik dan lembaga-lembaga pendidikan tersebut.

Madrasah merupakan sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Pelajaran bahasa Arab di madrasah sudah barang tentu diajarkan karena bahasa Arab termasuk bagian dari pelajaran yang harus diajarkan di madrasah, mulai dari tingkat MI sampai perguruan tinggi.

Dalam lampiran SK dan KD yang terdapat pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah, dinyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.<sup>3</sup>

Lebih lanjut dalam Permenag tersebut dijelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

---

<sup>3</sup> Permenag nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Pembelajaran bahasa Arab memerlukan adanya media dan teknik agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sebab diantara penyebab tujuan pembelajaran yang tidak tercapai adalah media dan teknik yang digunakan kurang tepat dengan keadaan anak didik. Dengan media dan teknik yang tepat, pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan baik bagi guru dan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan lagi minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Di tempat penulis bertugas, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Baladan Amina Liang Anggang Banjarbaru, pembelajaran Bahasa Arab masih belum optimal, khususnya dalam kemampuan siswa menghafal *mufradat* bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan penulis terhadap para siswa, dimana penulis mendapati banyaknya siswa yang belum mampu menghafal mufradat bahasa Arab. Oleh karena itulah penulis berusaha memperbaiki keadaan ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufradat* Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas IV MI Baladan Amina Liang Anggang Banjarbaru”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan, adalah suatu usaha yang dilakukan agar bisa mencapai dan memperoleh kemampuan yang lebih dalam pembelajaran.
2. Menghapal *mufradat*, adalah salah satu kegiatan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu siswa harus membaca kosa kata dalam bahasa arab tanpa melihat teks bacaan.
3. Media gambar, adalah salah satu media yang dipergunakan dalam pembelajaran dengan memperlihatkan gambar kemudian siswa menyebutkan kosa katanya dalam bahasa Arab.

## **C. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Kurangnya minat siswa dalam menghapal *Mufradat* pada pelajaran bahasa Arab.
2. Metode dan media pembelajaran yang ada masih belum optimal dan efisien dalam kemampuan pembelajaran bahasa Arab khususnya bidang *Mufradat*.
3. Rendahnya kualitas pembelajaran *Mufradat* bahasa Arab.

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: pembelajaran melalui media gambar. Dengan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal *mufradat* bahasa Arab.

#### **E. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan menghafal *Mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab melalui media gambar?
2. Apakah penggunaan media gambar ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal *mufradat* bahasa Arab?

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya pembelajaran melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal *mufradat* bahasa Arab di Kelas IV MI Baladan Amina Liang Anggang Banjarbaru.

#### **G. Tujuan PTK**

1. Guru dapat melaksanakan pembelajaran menghafal *Mufradat* dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Arab secara efisien dan optimal.
2. Dengan media gambar ini guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal *mufradat* bahasa Arab, sehingga meningkatkan kualitas dalam pembelajaran bahasa Arab.

## **H. Manfaat PTK**

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain :

1. Ditemukannya media yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam menghafal *mufradat*.
2. Minat dan kualitas belajar anak meningkat.
3. Kualitas pembelajaran bahasa Arab makin meningkat.